

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Proses pembelajaran di sekolah memerlukan peran semua pihak yang ada di sekolah, terutama dalam membentuk karakter siswa yang baik. Dalam membentuk karakter siswa perlu sistem pembelajaran yang menunjang terhadap perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menanamkan budaya religius pada siswa akan membantu para orang tua untuk mendidik anaknya dalam perilaku setiap hari baik di sekolah maupun di rumah.

Dengan menanamkan pendidikan agama dari sejak dini akan memberikan dampak yang positif terhadap kehidupan sehari-hari baik di rumah maupun di sekolah. Upaya membentuk karakter yang baik dengan cara membiasakan siswa melakukan hal yang baik pula. Melakukan pembiasaan terhadap siswa dari tingkat dasar adalah langkah awal untuk dalam menanamkan kebaikan.

Membiasakan siswa mengaji, membaca shalawat nariyah serta pembelajaran praktek shalat terhadap siswa adalah permulaan yang sangat baik karena dengan demikian akan menjadikan siswa mempunyai kekuatan karena dengan melakukan pembiasaan tersebut maka siswa akan terbawa hingga mereka dewasa. Dengan begitu orang tua akan senang jika anak mereka berperilaku dan melakukan kegiatan keagamaan setiap hari di rumah karena sudah dibiasakan di sekolah.

Hal demikian adalah menjadi kebanggaan tersendiri bagi kepala sekolah dan juga para guru karena siswa yang mereka didik mampu menyerap pembelajaran dan mengamalkannya dengan baik di luar lingkungan sekolah. Kegiatan mengaji surat Yasin misalnya, kegiatan itu meskipun kadang dikerjakan dirumah tapi untuk siswa yang masih duduk disekolah dasar cukup sulit untuk terbiasa melaksanakan hal tersebut di rumah dengan adanya pembiasaan melakukan kegiatan tersebut maka siswa akan melakukannya dirumah karena sudah biasa dilakukan di sekolah.

Melakukan perubahan ke arah yang lebih itu bagus hal itulah yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pimpinan di lembaga pendidikan dan menjadi acuan bagi para guru dalam meningkatkan pendidikan lebih baik lagi. Budaya adalah sebuah kebiasaan yang kemudian dapat membentuk sebuah kebiasaan yang akan berdampak pada perilaku siswa sebagai pelajar yang baik.

Peran penting seorang pemimpin dalam membentuk dan membuat keputusan adalah tugas dari seorang pemimpin, terlebih lagi seorang kepala sekolah akan sangat berpengaruh penting dalam jalannya kegiatan kegiatan belajar mengajar di lingkungan sekolah. Loyalitas kepala sekolah dalam mengelola mengembangkan budaya religius, dalam segala kegiatan yang sifatnya direncanakan dan terprogram secara baik, kegiatan keagamaan didukung penuh. Kepala sekolah dalam mengelola dalam mengembangkan budaya religius. Hal itu juga harus disertai dengan peran serta guru dalam melaksanakan dan menjalankan program tersebut.

B. SARAN-SARAN

Adapun saran yang dapat diberikan dalam penyempurnaan lebih lanjut dalam pelaksanaan budaya religius, adalah :

1. Pembina hendaknya lebih berperan aktif dalam memonitoring seluruh siswa tujuannya untuk dapat melihat bagaimana perkembangan siswa dalam upaya membangun dan meningkatkan karakter disiplin siswa melalui kegiatan budaya religius dan dalam penerapannya di lingkungan sekolah.
2. Orangtua hendaknya mendukung putra-putrinya dalam mengikuti kegiatan budaya religius yang tentunya kegiatan ini bersifat positif bagi siswa.
3. Orangtua diharapkan lebih memberikan keleluasaan ketika putra-putrinya melakukan kegiatan di sekolah yang merupakan bagian dari kegiatan pembelajaran di sekolah.
4. Anggota hendaknya melakukan koordinasi yang baik dengan pembina, yaitu dengan selalu bersikap terbuka kepada pembina tentang pelaksanaan kegiatan budaya religius.
5. Agar kegiatan budaya religius dapat berjalan efektif, maka anggota harus berperan aktif yaitu dengan lebih meningkatkan kedisiplinan yang berlaku dilingkungan sekolah dan harus menjadi teladan bagi anggota lainnya. Hal ini dilakukan dengan tidak melanggar peraturan yang telah ditetapkan di sekolah.
6. Siswa diharapkan bisa mengembangkan potensi keagamaan, bakat, minat, dan keterampilan yang dimilikinya dalam kegiatan budaya religius.